

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 72) bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan mengenai pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kota Surabaya. Sugiyono (2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya menurut Kirk dan Miller (1986, hlm. 9).

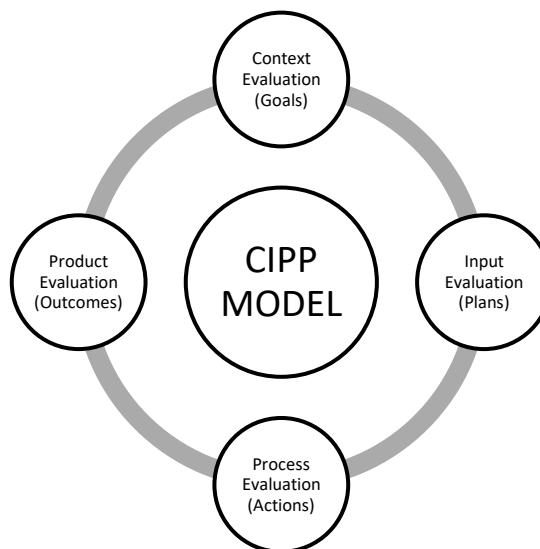
Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012, hlm. 60). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan pengelolaan penyelenggara sekolah inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kota Surabaya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti tidak dapat melihat dan mengobservasi aktifitas pembelajaran secara langsung antara guru, PDBK, dan juga siswa reguler dikarenakan adanya pandemic COVID-19 yang sedang terjadi di Kota Surabaya, yang mengakibatkan pemerintah kota Surabaya meliburkan atau

memberhentikan sementara segala aktifitas diluar ruangan termasuk kegiatan sekolah, dan menggantikannya dengan pembelajaran jarak jauh.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation*). Konsep tersebut dijelaskan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu (1) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks (2) *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan (3) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses (4) *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.



Gambar 1 :Komponen-komponen model evaluasi CIPP

Dengan melihat penjelasan tersebut, maka langkah evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. model CIPP adalah sebuah sistem yang harus dilakukan dengan urutan sesuai namanya dan tidak diperbolehkan untuk saling mendahului diantara urutan CIPP yang sudah ditentukan. Berikut adalah urutan dari mulai tahap evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*) dan evaluasi produk (*Product Evaluation*).

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Konteks evaluasi dalam penelitian ini mengacu pada kebutuhan yang mendasari terbentuknya/perencanaan (*Planning*) program. Pada pembahasan ini ada 2 indikator khusus yaitu berkaitan dengan perencanaan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program penyelenggaraan pendidikan inklusi, dan merumuskan tujuan program penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pertanyaan yang diajukan adalah :

- a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program penyelenggaraan pendidikan inklusi ?
- b) Tujuan pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program penyelenggaraan pendidikan inklusi?
- c) Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan layanan pendidikan khusus dalam lingkungan sekolah inklusi ?
- d) Tujuan-tujuan manakah yang paling mudah dicapai ?

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu bagaimana cara manajemen pengorganisasian (*Organizing*) program yang didalamnya mencakup membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Komponen evaluasi masukan terdiri dari : 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan mendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada tahap evaluasi masukan adalah :

- a) Apakah layanan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus berdampak jelas pada perkembangan peserta didik tersebut?
- b) Berapa orang peserta didik yang menerima dengan senang hati atas layanan penyelenggaraan pendidikan inklusif itu ?

- c) Bagaimana reaksi peserta didik berkebutuhan khusus terhadap pelajaran setelah mendapatkan layanan penyelenggaraan pendidikan inklusif ?
- d) Seberapa tinggi kenaikan nilai peserta didik berkebutuhan khusus setelah menerima layanan penyelenggaraan pendidikan inklusif ?

3) **Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Pada dasarnya evaluasi proses meliputi untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Proses Evaluasi diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) program telah sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses evaluasi sebagai berikut :

- a) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
- b) Apakah staff yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung ?
- c) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah dimanfaatkan dengan maksimal ?
- d) Hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama proses pelaksanaan program berlangsung ?

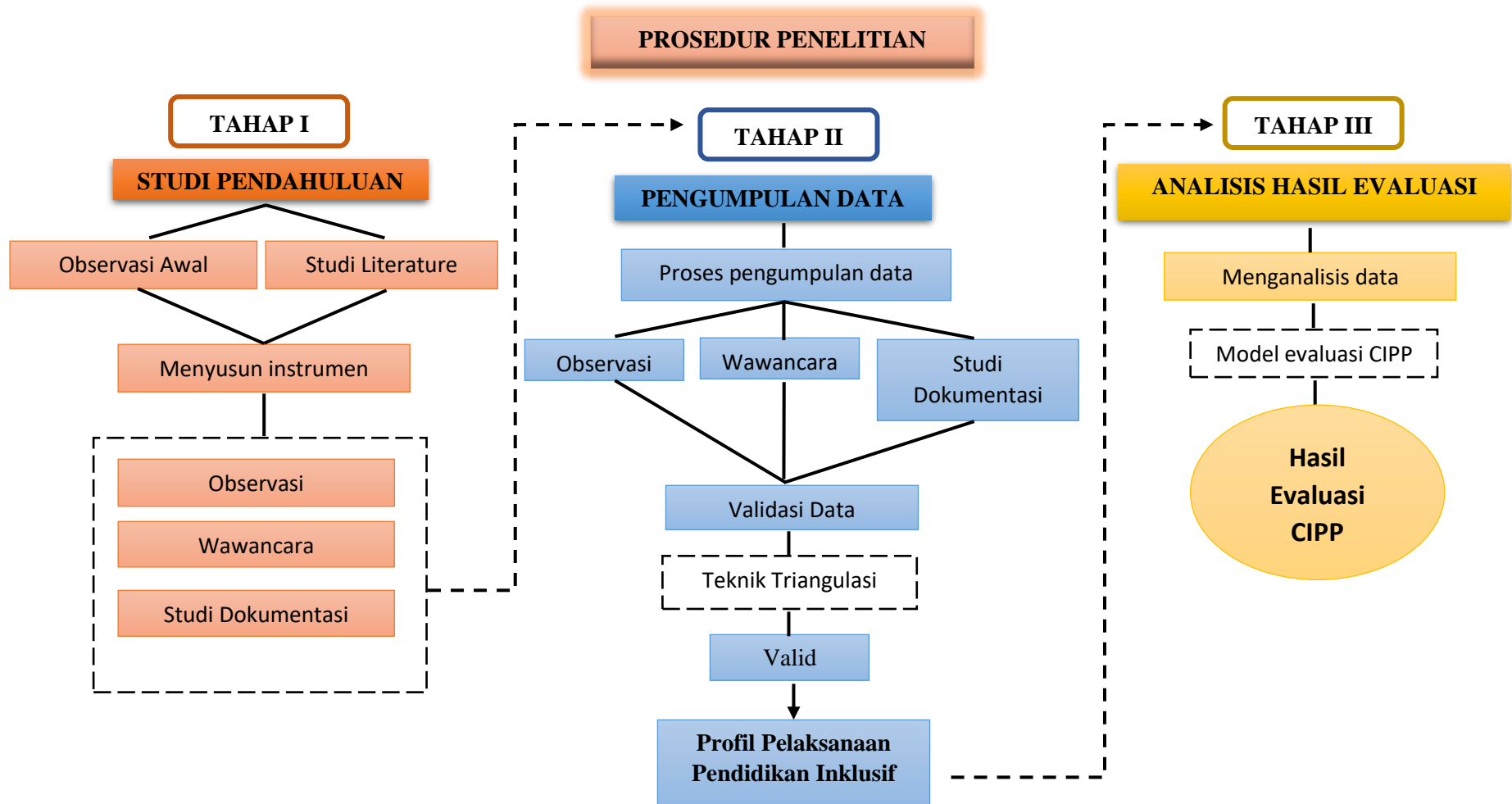
4) **Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Evaluasi produk merupakan penilaian guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Oleh karena itu dalam evaluasi produk, akan dilakukan pengukuran kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dalam program layanan pendidikan inklusi. Pada tahap evaluasi ini diajukan pertanyaan evaluasi sebagai berikut :

- a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai ?
- b) Pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan ?
- c) Dalam hal apakah kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sudah dapat dipenuhi selama proses pemberian layanan penyelenggaraan pendidikan inklusif berlangsung ?
- d) Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relative panjang dengan adanya program penyelenggaraan pendidikan inklusif ini ?

Berikut adalah bagan prosedur penelitian yang digambarkan secara general yang dilaksanakan dalam penelitian studi evaluatif penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Kota Surabaya.



3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan informan, antara lain:

- a) Subjek menjadi pelaku utama dan intensif dalam kegiatan sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi.
- b) Subjek masih aktif dalam kepengurusan dan aktif pada pengurusan sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi.
- c) Subjek tidak menutupi dan mau terbuka untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan.
- d) Sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi yang sedang dijalankan sudah berjalan minimal 5 tahun.

Narasumber dari penelitian ini ditentukan berdasarkan fokus penelitian yang kemudian akan dipilih pihak-pihak yang akan dijadikan informan untuk mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Rencana dari penelitian ini adalah menempatkan beberapa pihak sebagai informan antara lain kepala sekolah, staff sekolah, guru pembimbing khusus, guru kelas regular, orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan *volunteer* yang membantu keberjalanan dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2015, hlm 300). Penggunaan teknik ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dipakai bukan bertujuan untuk mewakili populasi, tetapi didasarkan atas relevansi dan kedalaman informasi yang dibutuhkan.

Di Surabaya, ada banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu SMP Negeri 5 Surabaya, dan SMP Negeri 28 Surabaya Surabaya. Pemilihan kedua sekolah tersebut oleh peneliti juga berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi awal peneliti. Selama proses observasi, kedua sekolah tersebut cukup memberikan kesan yang baik terhadap aktifitas sekolah, program, serta sumber daya pendukungnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dalam penelitian. Menurut Ulber Silalahi (2009, hlm. 280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari caranya dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan Studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Marshall (1995) menyatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian ini secara lebih tepatnya akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Susan Stainback (1988), dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Akan tetapi yang pada teknisnya, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif. Dalam partisipan pasif, peneliti hadir dan terlibat dalam kegiatan keseharian informan yang diamati.

Secara teknis, observasi dilakukan pada lingkungan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif untuk mengamati berbagai perilaku dan keseluruhan aktivitas sekolah.

3.4.2 Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam terhadap beberapa pihak yang telah dipilih sebelumnya sebagai informan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan agar mendapatkan data secara lebih mendalam dan meyakinkan. Informan diukur berdasarkan tolak ukur dari peneliti bahwasannya harus tahu persis terkait tugas dan wewenangnya dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dan memahami perilaku dan tindakannya secara ideal terkait informasi yang akan diberikan kepada peneliti.

Menurut Sukmadinata (2015, hlm. 216), wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif dengan melaksanakannya secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sedangkan menurut Satori & Komariah wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung berupa tanya jawab dengan informan secara mendalam guna mendapatkan data secara langsung dan mendalam.

Menurut Nasution (2003), ada 3 jenis teknik dalam wawancara tidak terstandar antara lain (1) wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*) untuk memperoleh data informasi “*emic*”, yaitu informasi dari subjek yang menggambarkan pandangan dunia dari segala perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya, (2) wawancara agak terstruktur (*active interview*) untuk memperoleh informasi “*etic*”, yaitu informasi dari subjek yang diinginkan oleh peneliti, dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstandar (*understandarized interview*) yang berarti wawancara dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat dan peneliti hanya

menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan terhadap informan antara lain kepala sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, guru reguler, guru pendamping khusus, orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan Sumber Daya Manusia yang beraktfifitas di sekolah tersebut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2015, hlm 221) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan studi dokumentasi dengan mengguankan berbagai dokumen-dokumen yang dianggap memberikan informasi bagi peneliti.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berupa buku dan dokumen sekolah terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi, seperti Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS), rencana laporan penyelenggaraan pembelajaran, foto kejadian, video kegiatan, notula rapat, gambar, prasasti, dokumen pada laman sekolah, dan surat terkait fokus penelitian.

Penggunaan studi dokumentasi juga sebagai teknik pengumpulan data utama, selain teknik wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya. Data memiliki tingkat keabsahan yang tinggi apabila data wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan secara bersamaan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau *display* data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Creswell, 2008, hlm. 244). Kerangka dalam penelitian ini menggunakan proses analisis yang

dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Frechtling & Sharp, 1997; Bloland, 1992), yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang hal yang tidak perlu. Data yang telah dikumpulkan direduksi kemudian dilakukan pengkodean dan diorganisasi sedemikian rupa untuk dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *cross check* atau cek silang di antara kedua data tersebut.

3.5.2 Penyajian Data

Berupa kegiatan menyajikan data secara naratif untuk memberikan informasi tersusun dalam proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini data akan dikelompokkan dalam Aspek yang diungkap atau kelompok tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

3.5.3 Penarikan Konklusi dan Verifikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan pada hasil pengumpulan data penelitian, sehingga diperoleh informasi dengan tingkat kepercayaan yang terjamin.

6. Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Dimana data yang ditemukan tidak berbeda dengan data yang dilaporkan. Data yang kredibilitas merupakan data yang konsisten dan cenderung valid. Memvalidasi data berarti peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas data melalui strategi seperti triangulasi atau *member check* (Creswell, 2012).

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Satori (2011:170) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di kroscek dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada dan perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.